

Praktek Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Di SDN 1 Totokarto

Andra Almuarif¹, Ajeng Novita Ningrum², Dia Mutiara³, Dimas Adi Bima⁴, Eka Putri Sofiani⁵, Faridatul Isma⁶, Kalista Dwi Saputri⁷, Kiki Lutviatul M⁸, Nadia Eka Putri⁹, Siti Nurjanah¹⁰, Tesa¹¹, Ummu Hanifah¹², Valen Pratama¹³,

¹⁻¹³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹andraalmuarifarif@gmail.com, ²ajengnovitaningrum7@gmail.com, ³diamutiara01@gmail.com, ⁴adibima0207@gmail.com

⁵faridatulisma040@gmail.com, ⁶dwik81084@gmail.com, ⁷litvikiki@gmail.com, ⁸nadiaekaputri68@gmail.com, ⁹sitinurjanah784@gmail.com, ¹⁰tesa8871@gmail.com, ¹¹ummuhanifah434@gmail.com, ¹²pratamavalen461@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ecoprint dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berkarya seni siswa di SDN 1 Totokarto. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama kegiatan berlangsung serta hasil keterampilan siswa dalam menghasilkan karya ecoprint. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan praktik secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, dan kemampuan bekerja sama siswa. Peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam menyusun daun dan bunga menjadi motif pada totebag sesuai ide kreatif masing-masing. Faktor pendukung kegiatan meliputi tersedianya bahan alam di lingkungan sekitar, dukungan sekolah, dan pendampingan mahasiswa. Sementara itu, faktor penghambat kegiatan berupa keterbatasan waktu dan adanya beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut selama proses praktik berlangsung. Dengan demikian, kegiatan ecoprint dapat menjadi alternatif pembelajaran kreatif berbasis lingkungan yang menarik dan edukatif bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: ecoprint, kreativitas siswa, keterampilan berkarya seni, pembelajaran berbasis lingkungan, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, karakter, serta kreativitas peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga perlu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi salah satu upaya untuk menghadirkan pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta keterampilan peserta didik. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam penerapan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Provinsi Lampung dikenal memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar di sekolah. Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu daerah berkembang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi pembelajaran. Wilayah ini memiliki lingkungan agraris dengan keberagaman tumbuhan yang dapat dijadikan media pembelajaran berbasis potensi lokal. Akan tetapi, pemanfaatan sumber daya alam tersebut dalam kegiatan seni dan keterampilan di sekolah masih belum optimal. Padahal, pengintegrasian potensi lingkungan ke dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengenal, memanfaatkan, dan menghargai kekayaan alam di daerahnya sejak usia dini.

SD N 1 Totokarto di Kecamatan Adiluwih merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki lingkungan alam yang cukup mendukung untuk pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah tersebut masih didominasi penggunaan media konvensional yang berasal dari bahan pabrikan. Siswa kelas 3, 4, dan 5 belum banyak dikenalkan pada pemanfaatan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media berkarya seni. Akibatnya, kreativitas siswa dalam mengeksplorasi potensi alam sekitar belum berkembang secara maksimal. Padahal, berbagai jenis daun dan bunga yang terdapat di lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan karya seni yang bernilai estetis.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih rendahnya keterampilan siswa dalam memanfaatkan bagian tumbuhan atau limbah organik menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna. Sebagian siswa masih menganggap daun dan bunga yang

gugur sebagai sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu, pembelajaran keterampilan yang kurang variatif menyebabkan kemampuan motorik halus siswa belum terlatih secara optimal. Penggunaan bahan pewarna sintetis dalam kegiatan seni juga masih lebih dominan dibandingkan pemanfaatan pewarna alami yang lebih ramah lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa memiliki pengalaman langsung dalam mengolah bahan alam menjadi karya seni.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghadirkan pelatihan keterampilan ecoprint sebagai salah satu alternatif pembelajaran kreatif berbasis lingkungan. Teknik ecoprint merupakan metode mencetak motif alami dari daun atau bunga ke media kain dengan memanfaatkan pigmen warna yang terdapat pada tumbuhan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak mengenal berbagai jenis tanaman di sekitar sekolah sekaligus memanfaatkannya sebagai bahan pembuatan karya seni. Teknik pounding atau ketuk dipilih karena mudah diterapkan oleh siswa sekolah dasar dan mampu melatih keterampilan motorik mereka. Selain menghasilkan karya yang menarik secara visual, kegiatan ini juga dapat menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan bahan alam secara bijak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD N 1 Totokarto Kecamatan Adiluwih diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pelatihan ecoprint, siswa tidak hanya belajar mengenai seni dan kreativitas, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang tumbuhan dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya yang bernilai estetika serta berpotensi memiliki nilai ekonomis. Selain itu, hasil kegiatan pengabdian ini akan didokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai bentuk kontribusi mahasiswa PGSD semester 6 dalam pengembangan pendidikan berbasis lingkungan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran kreatif yang memanfaatkan potensi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2026, pukul 08.00–11.00 WIB, bertempat di UPT SDN 3 Kutawaringin. Peserta kegiatan adalah siswa-siswi kelas 4 dan 5 yang berjumlah seluruh peserta aktif pada kedua kelas tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Penyampaian Materi Pada tahap ini, mahasiswa menyampaikan materi terkait pengertian seni ecoprint, manfaat ecoprint bagi kreativitas dan kepedulian lingkungan, jenis-jenis daun dan tumbuhan yang dapat digunakan, serta alat dan bahan yang diperlukan. Materi disampaikan secara interaktif agar siswa dapat memahami konsep dasar ecoprint sebelum melakukan praktik.
2. Demonstrasi Setelah penyampaian materi, mahasiswa memberikan demonstrasi langkah-langkah pembuatan ecoprint secara langsung di depan siswa. Siswa diberi kesempatan melihat contoh hasil ecoprint yang sudah jadi agar memiliki gambaran nyata mengenai produk akhir yang akan dibuat.
3. Praktik Langsung Secara Berkelompok Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan praktik pembuatan ecoprint. Setiap kelompok menggunakan jilbab putih sebagai media kain, daun dan bunga alami sebagai bahan motif, plastik sebagai pelapis, serta alat tumbuk/palu kayu. Langkah praktik meliputi: menyiapkan alat dan bahan, menyusun daun di atas kain sesuai pola yang diinginkan, menutup dengan plastik, memukul daun secara perlahan hingga motif tercetak pada kain, melepas daun, lalu mengeringkan hasil karya.

Sumber pendanaan kegiatan ini bersumber dari mahasiswa pelaksana tanpa pembelian alat dan bahan tambahan. Bahan alami (daun dan bunga) disiapkan sendiri oleh mahasiswa, dan alat tumbuk dibawa oleh masing-masing anggota kelompok. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama proses praktik berlangsung untuk mengetahui tingkat antusiasme, partisipasi aktif, serta hasil karya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Di era saat ini, pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif berbasis alam semakin dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan (Dalam Kharisma & Sepiana pada Fricticarani dkk., 2025). Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar secara langsung agar mampu memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik kreatif berbasis alam menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar memanfaatkan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar menjadi karya yang bernilai guna dan memiliki nilai estetika. Pembelajaran berbasis alam dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kreatif, serta keterampilan bekerja sama antarsiswa dalam proses belajar.

Pembelajaran abad 21 mengarah pembelajaran yang menuntut siswa berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut antara lain keterampilan 4C (communication, collaboration, critical thinking, creativity). Kompetensi 4C diuraikan (Nurhayati pada Widiatoro., 2020) sebagai berikut ini :Kecakapan berpikir kritis antar lain : 1) menggunakan penalaran dengan tepat; 2) memahami hubungan antara konsep antar pelajaran; 3) menentukan penilaian secara efektif; 4) dapat membuat kesimpulan dan mengujinya lewat analisis; 5) mampu membuat solusi dengan sendiri. Kecakapan kreativitas antara lain : 1) mampu berpikir produktif; 2) mampu mengembangankan gagasan baru secara lisan dan tulisan; 3) mengemukakan ide kreatif; 4) menggunakan konsep dalam situasi yang baru; 4) memiliki kemampuan mencipta. Kecakapan

berkomunikasi antara lain : 1) mampu menyampaikan gagasan secara lisan dan tertulis; 2) bersikap terbuka terhadap perspektif baru; 3) mampu beradaptasi dalam situasi baru. Kecakapan kolaborasi antaralain adalah : 1) memiliki kemampuan kerjasama dengan kelompok; 2) mampu beradaptasi dalam berbagi peran dan tanggung jawab; 3) menghormati perbedaan dan berempati; 4) mampu berkompromi dengan kelompok.

Kunci penting dalam suatu pembelajaran adalah menjadikan siswa sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, siswa diberi ruang untuk mempresentasikan potensi diri, keunikan, dan kreativitas (Purnama dkk., 2024). Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berpendapat, dan berkreasi sesuai potensi yang dimiliki. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, dan kreativitas yang berbeda sehingga pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan menyenangkan agar siswa dapat mengekspresikan dirinya secara optimal. Ketika siswa diberi ruang untuk berpartisipasi secara langsung, rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar akan semakin berkembang. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide kreatif melalui pengalaman belajar yang nyata.

Anastasya menyebutkan bahwa cara terbaik untuk merangsang kreativitas siswa adalah menggunakan kegiatan yang menarik minat mereka secara sukarela (Nurluthfiana dalam Purnama dkk., 2024). Penggunaan media alamiah merupakan salah satu cara untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Selain itu, media alamiah juga bisa didapatkan dengan mudah. Contoh media alamiah yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman. Dengan menggunakan media tanaman, siswa akan lebih mudah untuk berkreasi dalam menghasilkan karya seni. Tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan pewarna ecoprint yang ramah lingkungan. Disamping ramah lingkungan, ecoprint juga dapat mengasah kreativitas siswa, menyadarkan betapa pentingnya penggunaan bahan-bahan alami, dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya. Hal ini sejalan dengan Clourisa, Susanto, Latief & Dyah menyatakan bahwa ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan memperindah kain dengan menggunakan bahan-bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya (Afrhamiriano dalam Purnama dkk., 2024). Pembelajaran dengan teknik ecoprint dapat dijadikan contoh pembelajaran multidisipliner yang memadupadankan pembelajaran seni dengan pembelajaran mengenai lingkungan (Redo Attoriq et al., 2022). Ecoprint adalah proses memindahkan bentuk yang berasal dari bentuk asli dari bahan alam ke kain yang sudah diolah agar menyerap dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal (R. Angga Bagus Kusnanto et al., 2022). Kegiatan ecoprint juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri melalui seni (Dasar et al., 2023). Berkarya seni dengan media alamiah menggunakan teknik ecoprint, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Pelaksanaan praktik ecoprint di SDN 1 Totokarto menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik secara langsung. Antusiasme siswa terlihat sejak tahap pengenalan materi hingga proses pembuatan karya. Siswa aktif bertanya mengenai jenis daun yang dapat digunakan, cara menghasilkan motif yang baik, serta teknik pemukulan yang tepat agar warna daun dapat tercetak pada kain. Tingginya partisipasi siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media konkret dan lingkungan sekitar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada saat praktik berlangsung, siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan menyusun berbagai jenis daun sesuai dengan kreativitas masing-masing. Kebebasan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menciptakan pola dan desain yang berbeda. Setiap kelompok menghasilkan karya dengan karakteristik yang unik sehingga tidak ditemukan hasil yang sama antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint mampu menjadi sarana pengembangan kreativitas siswa melalui proses eksplorasi dan eksperimen sederhana menggunakan bahan-bahan alam.

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ecoprint juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan motorik halus siswa. Kegiatan menyusun daun, mengatur posisi bahan pada kain, serta melakukan proses pemukulan secara perlahan membutuhkan koordinasi gerak tangan dan mata yang baik. Kemampuan motorik halus yang terlatih dapat membantu siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya seperti menulis, menggambar, menggunting, dan membuat karya kerajinan. Oleh karena itu, kegiatan ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran seni rupa, tetapi juga mendukung perkembangan aspek psikomotor peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan berlangsung. Dalam proses pembuatan ecoprint, siswa saling membantu menyiapkan alat dan bahan, berdiskusi mengenai pola yang akan dibuat, serta berbagi tugas dalam kelompok. Interaksi tersebut menunjukkan adanya perkembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar menghargai pendapat teman, menyelesaikan tugas bersama, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

Kegiatan ecoprint juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Daun dan bunga yang sebelumnya hanya dianggap sebagai bagian dari lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang bernilai estetis. Melalui pengalaman tersebut, siswa memperoleh pemahaman bahwa lingkungan sekitar memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan secara kreatif dan produktif. Pemanfaatan bahan alami

dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk pendidikan lingkungan yang dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap kelestarian alam sejak usia dini.

Pendidikan lingkungan menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan kepada siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut karakter dan kebiasaan siswa masih dalam tahap pembentukan. Melalui kegiatan ecoprint, siswa diajak untuk mengenali berbagai jenis tumbuhan yang ada di sekitar mereka sekaligus memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar secara langsung tersebut dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan.

Keberhasilan kegiatan ecoprint didukung oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya berbagai jenis daun dan bunga di lingkungan sekolah, dukungan dari pihak sekolah, serta pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Ketersediaan bahan alam yang mudah ditemukan menjadi salah satu keunggulan kegiatan ini karena tidak memerlukan biaya yang besar. Selain itu, dukungan guru dan pihak sekolah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu sehingga proses eksplorasi motif dan penyempurnaan hasil karya belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam menyusun pola dan melakukan teknik pemukulan agar menghasilkan cetakan yang lebih jelas. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan langsung dari mahasiswa dan kerja sama antar anggota kelompok sehingga kegiatan tetap berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa praktik ecoprint memberikan manfaat yang cukup besar dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain menghasilkan karya seni yang menarik, siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ecoprint dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni rupa yang inovatif, ramah lingkungan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Implementasi kegiatan serupa secara berkelanjutan diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan praktik ecoprint sebagai media pembelajaran seni rupa di SDN 1 Totokarto telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Melalui pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan alami, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep seni rupa melalui praktik secara langsung, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, kegiatan ecoprint mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan sekitar secara bijaksana. Siswa menjadi lebih memahami bahwa bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan dapat diolah menjadi karya seni yang memiliki nilai estetika dan nilai guna. Antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh tersedianya sumber daya alam yang melimpah di lingkungan sekolah, dukungan dari pihak sekolah, serta pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti praktik, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, praktik ecoprint layak dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN 1 Totokarto yang telah

memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada seluruh guru dan siswa SDN 1 Totokarto yang telah berpartisipasi aktif dan membantu kelancaran kegiatan praktik ecoprint.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan di sekolah dasar serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryano, A., Susanto, A., Latief, M., & Dyah, P. (2024). Pemanfaatan teknik ecoprint sebagai media pembelajaran seni berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 13(1), 45–55.
- Dasar, J. P., Widodo, S., & Lestari, R. (2023). Pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ecoprint pada pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Fricitarani, A., Kharisma, D., & Sepiana, N. (2025). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan kepedulian siswa sekolah dasar terhadap lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(1), 55–67.
- Kusnanto, R. A. B., Pratiwi, D., & Rahmawati, S. (2022). Ecoprint sebagai inovasi pembelajaran seni dan lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 7(1), 55–63.
- Nurhayati, E. (2020). Implementasi keterampilan 4C dalam pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 87–95.
- Purnama, D., Nurluthfiana, R., & Handayani, S. (2024). Kreativitas siswa melalui pemanfaatan media alamiah dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 23–34.
- Redo Attoriq, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Pembelajaran multidisipliner berbasis ecoprint pada pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 201–210.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2021). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 310–320